

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu profesi yang mengandalkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk bekerja menjadi seorang perawat yang professional. Pendidikan harus dapat memberikan bekal *hard skill* dan *soft skill* yang memadai kepada peserta didik agar dapat mengaktualisasi diri secara positif dimasyarakat untuk menghadapi semakin meningkatnya tantangan kehidupan di era globalisasi (termasuk MEA) baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Salah satu kompetensi *soft skill* yang penting dilatih adalah *self-directed learning*. Mahasiswa sebagai bagian dari *civitas* akademika sebuah perguruan tinggi yang sudah dikategorikan dewasa, idealnya sudah menjadi individu yang memiliki kemandirian belajar. Dikatakan oleh Wey dalam Setyawati (2015) bahwa kebanyakan mahasiswa Asian masih dipersepsikan sebagai mahasiswa pasif dan terbiasa dengan lingkungan *teacher-centered learning*, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana dikemukakan oleh Alsa (2005) dalam Setyawati (2015) bahwa kemandirian belajar pelajar Indonesia rendah, dan

rendahnya ini disebabkan oleh lingkungan dan setting belajar yang tidak banyak memberikan tantangan kepada pelajar seperti: standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah sangat rendah, tidak menuntut pelajar untuk bekerja keras, pelajar yang tidak belajar dengan baik, asal memenuhi syarat partisipasi dan kehadiran di kelas, maka ia dapat naik kelas atau lulus ujian, tidak adanya tekanan agar pelajar belajar dengan tekun dan giat, karena perguruan tinggi lebih berorientasi pada kuantitas pendidikan.

Perguruan tinggi harusnya menanamkan nilai-nilai karakter kepada *civitas* akademiknya, mengembangkan *soft skill* atau komponen non akademik/ *non kognitif*, karena pada kenyataannya sekolah masih memusatkan perhatian pada aspek kognitif dan akademik, baik secara nasional maupun secara lokal. *Self-Directed Learning* (SDL) adalah suatu konsep inti dalam pendidikan keperawatan yang bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi yang mengagambarkan prinsip pendidikan orang dewasa/ *andragogy* (Fattah, 2010 dalam Codorin *et al.*, 2016). Metode ini adalah salah satu pendekatan populer untuk belajar dalam pendidikan keperawatan karena memberikan pendekatan berharga sehubungan dengan tuntutan profesi keperawatan (Shen *et al.*, 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, SDL mendapat peningkatan perhatian dalam konteks pendidikan tinggi. SDL telah diidentifikasi menjadi salah satu pendekatan pembelajaran sebagai inti standar

professional untuk semua program kesehatan profesional. Saat peserta didik berada di perguruan tinggi, diharapkan mereka dapat mengikuti tuntutan yang muncul ketika mereka berada didalamnya. *Self-directed learning* merupakan salah satu indikator dari kompetensi pendidikan keperawatan yaitu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Sehingga peningkatan kompetensi ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keperawatan, karena pendidikan itu berkelanjutan dan tidak akan pernah ada hentinya.

Self-directed learning sangat penting untuk pengembangan profesional mahasiswa keperawatan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas praktik mereka. Mahasiswa keperawatan harus selalu mengikuti informasi baru, tren yang saat ini muncul, teknologi medis, serta publikasi yang ilmiah dan profesional terkait untuk dapat berfungsi secara efektif ditempat kerja yang terus berubah. Pembelajaran mandiri dapat membantu mahasiswa keperawatan tetap fleksibel, terbuka terhadap perubahan, *up-to-date* terhadap ketrampilan terkini, dan pada saat yang sama membantu dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan profesionalisme mahasiswa. Dalam program Pendidikan sarjana dan paska sarjana SDL telah banyak digunakan dalam bentuk kontrak pembelajaran, paket berbasis masalah, dan paket pembelajaran jarak jauh (Smedly, 2007; Hinchliff, 2004 dalam

Shen *et al.*, 2014). Akibatnya, sangat penting bagi pendidik perawat menyadari pentingnya mendukung mahasiswa keperawatan untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri dengan sukses dan menjadi fasilitator yang baik.

Kemampuan SDL yang tinggi dikaitkan dengan rasa ingin tahu yang meningkat, kemampuan komunikasi interpersonal, berfikir kritis, retensi, ketertarikan, kompetensi, serta pengambilan keputusan yang lebih baik, kualitas pemahaman, peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian, serta mampu mengenali komponen penting dengan baik dalam mengembangkan perawat professional (Shen *et al.*, 2014; Evdal, 2013). Kemampuan belajar mandiri mahasiswa juga berkaitan dengan peningkatan fleksibilitas, kompetensi klinis dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam konteks kesehatan. Oleh karena itu pendidik dan mahasiswa keperawatan dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman SDL.

Monitoring kemampuan SDL dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan juga membantu pendidik untuk mengukur efektifitas strategi SDL yang telah diadopsi sebelumnya. Murad dan Varkey (2004) menyatakan bahwa kunci utama dari SDL antara lain: pendidik sebagai fasilitator, mengidentifikasi kebutuhan belajar, mengembangkan tujuan pembelajaran, komitmen yang ditetapkan dalam

kontrak belajar, mengidentifikasi sumber daya, mengimplementasikan proses, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan *literatur review* terhadap artikel-artikel yang meneliti tentang penerapan metode *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis penerapan metode *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerapan metode *self-directed learning*.
- b. Untuk mengetahui kompetensi mahasiswa keperawatan.

- c. Mengetahui penerapan metode *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta menjadi landasan teori inovasi strategi pembelajaran dengan metode *Self-Directed Learning* dalam dunia pendidikan khususnya keperawatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Institusi pendidikan mendapat masukan yang positif dari hasil penelitian terutama bagi para dosen dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penerapan dan pengembangan *Student Center Learning* sebagai sebuah pendekatan dalam proses belajar mengajar di Institusi melalui berbagai macam metode pembelajaran sebagai turunannya.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui pendekatan pembelajaran *student centered learning* dengan metode *Self-Directed Learning*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan sebagai kerangka berfikir dalam menambah referensi terkait metode pembelajaran *Self-Directed Learning*.